

## Analisis Permasalahan Siswa Kelas 1 SD Ta`mirul Islam Inovatif dalam Melaksanakan Pembelajaran

Dini Mardhiyah

SD Ta`mirul Islam Inovatif  
dinirain@gmail.com

---

### Article History

accepted 1/12/2022

approved 15/12/2022

published 30/12/2022

---

### Abstract

*Education in schools plays a crucial role in shaping human development. Students undergo a structured and consistent learning process from Kindergarten to tertiary institutions, establishing a solid foundation for acquiring essential knowledge. Elementary school education serves as a fundamental pillar, enabling individuals to progress to higher levels of education and fostering proper development within society. This research employs descriptive qualitative methods, utilizing literature reviews, observations, interviews, and documentation for data collection. Various research instruments, including observation papers, interview guides, books, and scientific articles, contribute to the comprehensive analysis. The chosen research method aligns with the study's objective, aiming to depict prevailing conditions and identify solutions to challenges faced by early elementary school students, particularly grade 1 students at SD Ta`mirul Islam Inovatif. The study revealed issues such as a lack of motivation, difficulties in social interaction, and challenges in retaining learned information, including test and class schedules. Additionally, the research proposes several solutions that may offer insights for educators and parents facing similar issues.*

**Keywords:** *student problems, development, elementary school. [10pt]*

### Abstrak

Pendidikan di sekolah memainkan peran penting dalam membentuk perkembangan manusia. Siswa menjalani proses pembelajaran yang terstruktur dan konsisten mulai dari Taman Kanak-Kanak hingga institusi tingkat tinggi, membentuk dasar yang kuat untuk memperoleh pengetahuan yang esensial. Pendidikan dasar di sekolah menjadi pilar fundamental, memungkinkan individu untuk berkembang ke tingkat pendidikan yang lebih tinggi dan mengembangkan diri secara tepat dalam masyarakat. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan menggabungkan tinjauan literatur, observasi, wawancara, dan dokumentasi sebagai teknik pengumpulan data. Berbagai instrumen penelitian, termasuk tulisan observasi, panduan wawancara, buku, dan artikel ilmiah, berkontribusi pada analisis yang komprehensif. Metode penelitian yang dipilih sesuai dengan tujuan studi, yaitu untuk menggambarkan kondisi yang terjadi dan mengidentifikasi solusi terhadap masalah yang dihadapi oleh siswa sekolah dasar awal, khususnya siswa kelas 1 di SD Ta`mirul Islam Inovatif. Penelitian ini mengungkapkan beberapa masalah yang dihadapi siswa, seperti kurangnya motivasi belajar, kesulitan berinteraksi sosial, dan tantangan dalam mengingat informasi yang telah dipelajari, termasuk jadwal tes dan jadwal kelas. Selain itu, penelitian ini juga menyajikan beberapa solusi yang dapat memberikan wawasan bagi pendidik dan orang tua yang menghadapi masalah serupa.

**Kata kunci:** *permasalahan siswa, perkembangan, sekolah dasar [10pt]*

---

**Social, Humanities, and Education Studies (SHEs): Conference Series**

p-ISSN 2620-9284

<https://jurnal.uns.ac.id/shes>

e-ISSN 2620-9292



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

## PENDAHULUAN

Perkembangan terjadi pada manusia. Semua manusia berkembang dari lahir sampai mati. Sebuah peningkatan dalam kemampuan seseorang ke arah yang lebih baik disebut perkembangan (Jannah, Yacob, dan Julianto, 2017). Menurut Sabani (2019), perkembangan dapat didefinisikan sebagai proses pertumbuhan dan perubahan seseorang melalui perkembangan fisik, kepribadian, bahasa, sosioemosional, dan kognitif. Namun, setiap individu memiliki cara unik untuk berkembang tergantung pada variabel yang mempengaruhinya. Pendidikan di sekolah adalah salah satu komponen penting yang dapat mempengaruhi perkembangan manusia. Pendidikan keluarga adalah inti dari pendidikan sekolah (Ramli et al., 2020). Oleh karena itu, baik pendidikan sekolah maupun pendidikan keluarga di rumah harus dilaksanakan dengan baik dan berkelanjutan agar manusia dapat berkembang dengan tujuan yang diharapkan.

Pendidikan sekolah yang diterapkan secara sistematis dan atau terpadu diharapkan dapat berdampak positif pada penciptaan individu yang akan membantu mencapai tujuan pendidikan (Ramli et al., 2020). Menurut Kenedi et al. (2019), siswa di Indonesia wajib mengikuti sekolah formal. Pendidikan sekolah dasar berlangsung selama enam tahun, mulai dari kelas rendah (1, 2 dan 3) hingga kelas tinggi (4, 5, dan 6). Pendidikan sekolah dasar memberikan dasar yang dapat membantu orang memperoleh pengetahuan dasar untuk melanjutkan pendidikan ke tingkat yang lebih tinggi dan berkembang secara adil di masyarakat. Hal ini sejalan dengan pendapat Hadiana (2015) yang menyatakan bahwa tujuan pendidikan dasar adalah untuk mempelajari pengetahuan, sikap, dan keterampilan dasar.

Peran guru dan orang tua sangat penting karena mereka membantu dan mengawasi pertumbuhan anak, terutama di usia sekolah dasar. Karena peran orang tua sangat penting dalam proses pendidikan siswa, Pratiwi (2018) mengatakan bahwa orang tua harus memperhatikan pendidikan anak mereka. Untuk membantu siswa menghadapi berbagai tantangan, orang tua harus bekerja sama dengan guru sekolah. Selain itu, sebagai orang tua di sekolah, guru harus berkomunikasi dengan baik dengan orang tua dan berbicara dengan orang tua tentang perkembangan anak.

Diperlukan lebih banyak perhatian dan pengawasan dari semua pihak terhadap anak-anak usia SD, terutama mereka yang berada di kelas awal. Sekolah dasar usia awal adalah tempat di mana siswa tidak hanya belajar pelajaran, tetapi juga tempat di mana mereka dapat bermain dan berinteraksi dengan teman sebaya dan orang yang lebih tua. Sekolah juga diharapkan memberikan siswa pengetahuan positif sehingga mereka dapat menunjukkan hal-hal yang mereka sukai dan tidak sukai. Hal ini sejalan dengan pendapat Putri & Hirjati (2021), yang berpendapat bahwa usia sekolah dasar adalah masa bermain, ketika anak-anak mulai memilih teman untuk bergaul, senang bergerak, dan merasa senang dengan sesuatu. Harvigust menyatakan bahwa anak-anak usia sekolah dasar mengalami perkembangan berikut: 1) menguasai aktivitas fisik; 2) mengembangkan gaya hidup sehat; 3) belajar bergaul; 4) belajar memainkan peran sosial sesuai gender; dan 5) belajar membaca.

Karena kurangnya perhatian dan pengawasan dari orang tua dan guru, siswa mungkin melakukan sesuatu sesuai keinginan mereka tanpa tahu apa yang benar atau salah. Hal ini dapat berdampak pada perkembangannya, yang kemudian menyebabkan masalah dalam kehidupan sehari-harinya, terutama dalam pembelajaran di sekolah. Sebaliknya, siswa dapat berkembang sesuai harapan jika didorong dan diawasi dengan baik. Sebuah penelitian yang dilakukan oleh Satria (2021) menemukan bahwa ada hubungan antara perhatian yang diberikan orang tua terhadap pembelajaran anak-anak mereka dan apa yang mereka pelajari.

Penelitian ini menyelidiki berbagai masalah yang dihadapi siswa sekolah dasar, terutama siswa kelas satu, di SD Ta'mirul Islam Inovatif. Dalam penelitian ini, peneliti

menemukan sejumlah masalah yang dihadapi siswa, termasuk kurangnya keinginan untuk belajar, kurangnya kemampuan baca tulis, dan masalah lainnya.

#### **METODE**

"Analisis Permasalahan Siswa Kelas 1 SD Ta'mirul Islam Inovatif dalam Melaksanakan Pembelajaran" adalah judul penelitian yang menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Peneliti menggunakan metode deskriptif kualitatif karena sesuai dengan tujuan penelitian, yaitu untuk mendeskripsikan kondisi yang terjadi dan menemukan solusi untuk masalah yang terjadi pada siswa sekolah dasar usia awal, khususnya siswa kelas satu di SD Ta'mirul Islam Inovatif. Pendekatan deskriptif kualitatif menggunakan pendekatan alur induktif sederhana, yang dimulai dengan proses atau peristiwa.

Penelitian ini menggunakan kajian pustaka, observasi, wawancara, dan dokumentasi sebagai teknik pengambilan data. Instrumen penelitian yang digunakan adalah kertas observasi, panduan wawancara, dan dokumen tambahan.

#### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

##### ***Pendidikan Sekolah Dasar***

Pendidikan Sekolah Dasar (SD) adalah pendidikan formal yang diwajibkan untuk semua warga negara Indonesia. Semua orang berhak atas pendidikan, terutama pendidikan dasar, sesuai dengan Pasal 31 Ayat 2 Undang-Undang Dasar 1945, yang menyatakan bahwa "Setiap warga negara wajib mengikuti pendidikan dasar dan pemerintah wajib membiayainya." Sekolah dasar adalah lembaga pendidikan yang memberikan pendidikan dasar selama enam tahun kepada siswa berusia antara 7 dan 12 tahun (Kurniawan, 2015). Pendidikan sekolah dasar adalah tahap awal di mana siswa memulai pendidikan mereka. Ini membantu membangun pengetahuan dasar siswa untuk digunakan di kemudian hari (Aka, 2016). Oleh karena itu, pendidikan dasar harus mampu memberikan yang terbaik kepada siswa untuk memaksimalkan potensi mereka.

##### ***Karakteristik Siswa SD Usia Awal***

Penting bagi guru untuk memahami karakteristik siswa SD Usia Awal, dengan begitu pendidik mampu menjalankan pengajaran sesuai kebutuhan dan kemampuan siswa. Pengajaran yang sesuai dengan karakter siswa juga akan meminimalisir munculnya permasalahan dalam pembelajaran di sekolah, sehingga dapat membantu siswa mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Anak usia SD memang memerlukan perhatian ekstra, karena masa usia SD mengalami banyak perkembangan. Menurut Sugiyanto (2010), anak usia SD termasuk kategori mengalami banyak perubahan drastis dari fisik maupun mental. Siswa SD usia awal (7-9 tahun) adalah masa – masa banyak mempelajari berbagai hal di lingkungan sekitarnya.

Terdapat beberapa karakteristik sekaligus keterampilan siswa SD usia awal (7-9 tahun) yang perlu dikembangkan seperti (Riri, Neviyarni, & Irdamurni, 2021): 1) Social-help skills, perlu dikembangkan hubungan sosial siswa untuk saling membantu. Pada fase ini siswa menunjukkan sikap mandiri, keakuannya, bersahabat, dan berkompetisi; 2) play skill, siswa senang bergerak seperti bermain, melompat, berlari, dsb. Pada fase ini siswa juga sangat ekspresif.

Perkembangan yang terjadi pada usia SD awal perlu diperhatikan supaya potensi dan karakteristik tersebut bisa muncul sesuai harapan. Dengan begitu, siswa mampu mencapai pembelajaran dengan baik sesuai tujuan.

##### ***Permasalahan di SD Kelas 1***

Setiap siswa tumbuh dan berkembang dengan cara dan jangka waktu yang berbeda – beda. Sejalan dengan Hadi (2017) dalam penelitiannya menyatakan bahwa tak ada manusia yang sama, tahapan perkembangan pada manusia berbeda – beda. Selain itu, pengarahan yang didapatkan juga memberi pengaruh terhadap

perkembangan siswa, Pendorong dan pengarahan kepada siswa yang kurang tepat dapat menimbulkan hasil yang kurang baik pada siswa, sehingga memunculkan permasalahan – permasalahan yang tidak diinginkan.

Peneliti telah melakukan penelitian mengenai permasalahan siswa kelas 1 di sebuah SD di Surakarta, yaitu SD Ta'mirul Islam Inovatif. Peneliti mendapatkan beberapa permasalahan siswa dalam pembelajaran sebagai berikut:

1. Tidak ada motivasi belajar

Motivasi merupakan suatu perubahan dalam diri seseorang yang memunculkan reaksi kemudian siap untuk mencapai tujuan. Adapun menurut Djamarah dalam Ina, dkk (2020), motivasi merupakan suatu perubahan energi pada diri seseorang ditandai munculnya afektif dan reaksi demi mencapai tujuan tertentu. Motivasi berperan penting dalam diri siswa untuk memberi dorongan semangat mencapai tujuan. Orang tua dan guru harus mampu memotivasi siswa supaya siswa dapat menyadari pentingnya, manfaat, serta tujuan belajar. Dengan begitu diharapkan siswa mampu memunculkan motivasi dalam dirinya untuk mencapai tujuan yang diharapkan.

Peneliti menemukan beberapa masalah yang dihadapi siswa kelas satu di SD Ta'mirul Islam Inovatif. Permasalahan tersebut meliputi: a) malas belajar—menurut penelitian Megayanti (2016), yang menemukan bahwa malas belajar disebabkan oleh faktor instrinsik, seperti kurangnya motivasi dalam diri siswa, minat dan bakat dalam mata pelajaran tertentu, dan suasana hati yang buruk; b) tidak memperhatikan instruksi guru—hal ini sangat penting karena guru adalah orang yang bertanggung jawab atas Jika masalah ini tidak segera diselesaikan, siswa yang tidak bisa akan semakin tertinggal; c) gagal menyelesaikan tugas yang diberikan, yang masih sering terjadi pada siswa yang peneliti amati. Siswa biasanya merasa tidak perlu mengerjakan tugas karena tidak memahaminya, tidak tahu manfaatnya, atau merasa capek sehingga tidak dapat melakukannya.

Sebagai orang tua dan guru pertama, orang tua harus dapat mendorong siswa mereka. Menurut Nugraheni (2019), orang tua dapat mendorong anak mereka dengan memberikan penghargaan atas prestasi mereka, memberikan pujian dengan kata-kata, atau bahkan menggunakan hukuman. Orang tua juga dapat memperhatikan semua kebutuhan anak saat mereka menjadi siswa. Sebagai orang tua di sekolah, guru harus mampu memberi contoh yang baik untuk membentuk kedisiplinan siswa, menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, dan memberikan penghargaan kepada siswa yang berprestasi. Ini karena motivasi belajar siswa yang rendah disebabkan oleh kedisiplinan belajar yang buruk, keterlibatan siswa dalam pembelajaran kelas, dan kurangnya apresiasi terhadap pekerjaan siswa (Sasmita et al., 2020).

Melihat dari fase perkembangan manusia, siswa usia SD awal dianggap sebagai masa yang menyenangkan untuk berkumpul dengan teman dan bersosialisasi. Namun demikian, peneliti menemukan bahwa siswa menghadapi kesulitan untuk bergaul dan berkomunikasi dengan guru dan teman sebaya mereka. Beberapa penyebabnya termasuk menjadi sangat pemalu, tidak percaya diri, dan tidak terbiasa bersosialisasi. Kondisi seperti ini berdampak pada hasil belajar siswa karena mereka cenderung diam saat tidak mengerti. Orang tua harus mendidik dan membimbing anak mereka dalam berinteraksi sosial, seperti berbicara dengan teman sebaya, orang yang lebih tua, orang yang lebih muda, meminta tolong, memberi pertolongan, dan sebagainya. Dengan demikian, anak-anak akan memiliki banyak pengalaman berharga yang akan menumbuhkan keinginan untuk berinteraksi dan bersosialisasi. Pengalaman, seperti yang dinyatakan Locke dalam Ahmat et al. (2019), menentukan perkembangan seseorang.

3. Tidak mengingat apa yang telah dipelajari, jadwal tes, dan jadwal pelajaran

Siswa harus mengingat dan memahami materi pelajaran. Peneliti menemukan bahwa banyak siswa tampaknya belum pernah melakukan atau mempelajari sesuatu sebelumnya. Hal ini ditunjukkan oleh hasil tes yang diberikan kepada siswa. Tidak sedikit siswa yang mampu menjawab dengan benar dan tepat, sedangkan sisanya tidak menjawab dengan benar dan bahkan tidak mengerjakan. Ini terjadi meskipun setiap siswa telah diberitahu secara khusus tentang metode pengerjaannya. Hal ini dapat terjadi saat siswa merasa gugup, jenuh, jenuh, atau tidak nyaman, yang membuat sulit bagi mereka untuk mengingat kembali. Menurut Istiqamah & Ichsan (2021), ketidakmampuan siswa untuk mengingat atau lupa dapat disebabkan oleh beberapa faktor berikut: a. Konflik antara materi dan informasi yang ada dalam ingatan siswa; b. Perasaan tekanan atau tekanan; c. Perubahan minat dan sikap terhadap situasi kondisi pembelajaran. d. Permasalahan pada urat syaraf otak.

Berdasarkan hal itu, orang tua dan guru perlu dengan sabar dan teliti untuk memberi bimbingan kepada anak. Orang tua senantiasa memberikan makanan bergizi dan selalu cek kesehatan anak, dan guru harus mampu membuat suasana yang menyenangkan, gunakan bahasa, cara, dan intonasi yang baik serta mudah dipahami supaya siswa mampu menyerap materi dengan baik. Tanyakan kendala dan bagian mana yang sulit menurut siswa.

Melupakan jadwal tes bukan hal yang tidak mungkin terjadi, bahkan siswa pada jenjang lebih tinggi pun bisa mengalaminya. Anak usia SD akan merasa tidak cukup waktu untuk mengingat dan mempersiapkan tes. Namun, hal itu tidak boleh dinormalisasikan karena bisa berdampak kedepannya dalam kehidupan siswa. Orang tua harus selalu bertanya kepada siswa mengenai apa saja yang dipelajari, apa yang terjadi, dan apa yang guru sampaikan setiap pulang sekolah. Dengan begitu, orang tua bisa membantu siswa untuk mengingat dan membuat jadwal bersama kapan harus bermain dan kapan harus belajar mempersiapkan tes. Siswa dilatih dan diajarkan untuk mengatur waktu, sehingga siswa dapat menumbuhkan kedisiplinan dalam dirinya.

Begitupun dengan jadwal pelajaran, siswa seringkali melupakan jadwal pelajaran sekolah, sehingga siswa seringkali salah membawa buku pelajaran. Lagi – lagi peran orang tua di rumah sangat dibutuhkan dalam hal ini, serta perlu adanya komunikasi antara orang tua dan guru.

#### 4. Mengganggu teman

Keadaan di mana siswa saling membantu, membantu, dan menghargai diharapkan oleh pendidik dan orang tua. Namun, situasi sebanding terus ditemukan oleh peneliti selama pembelajaran di sekolah. Siswa tidak duduk dengan baik dan fokus pada pelajaran. Mereka hanya berjalan, berlari, dan bermain di kelas saat pelajaran berlangsung. Karena merasa terganggu, siswa yang bermain sering membuat temannya yang sedang belajar kesal sampai menangis dan bahkan menimbulkan pertengkaran. Peneliti menemukan bahwa siswa lain mengalami banyak gangguan, termasuk tertawa, mengganggu, menjatuhkan alat tulis teman, mencorat-coret buku, dan mengganggu orang lain.

Pitaya dkk. (2020) melakukan penelitian serupa tentang mengganggu teman pada siswa kelas satu. Penelitiannya menemukan bahwa kondisi di mana siswa mengganggu temannya saat berlangsungnya pembelajaran itu merupakan hal yang masih seringkali terjadi, beliau menambahkan bahwa sikap tersebut merupakan perilaku tidak disiplin. Penyebab siswa mengganggu teman itu dikarenakan rasa bosan, tidak memiliki minat belajar, butuh perhatian, dan sebagainya. Mengatasi perilaku/sikap mengganggu teman di kelas bisa dengan melakukan 3 pendekatan (Zimmerman dalam Wicaksono, 2013):

##### a. Pendekatan Behavioristik

- 1) Penguatan, yaitu dengan penguatan positif dan penguatan negatif. Penguatan positif adalah dengan pemberian respon baik terhadap perilaku yang ingin dipertahankan, sedangkan penguatan negatif adalah pemberian respon terhadap perilaku siswa yang ingin dihilangkan.
- 2) Hukuman
- 3) Kontrak perilaku, dilakukan antara guru, orang tua, siswa, serta pihak lain untuk mendapat persetujuan dan menghasilkan perilaku yang diinginkan.
- 4) Peragaan, yaitu memberikan model yang baik untuk siswa. Pasalnya, meniru dapat menjadi cara seseorang mempelajari suatu perilaku.

b. Pendekatan kognitif

Pendekatan ini bertujuan membantu siswa menemukan cara – cara belajar, mengenal apa yang harus dipelajari, meningkatkan frekuensi pembelajaran.

c. Pendekatan Humanistik

Pendekatan yang dilakukan dengan empati sehingga siswa mau membicarakan perasaannya dan dapat menemukan solusi supaya perilaku mengganggu tidak muncul kembali.

5. Sulit membaca dan menulis

Kemampuan membaca dan menulis merupakan sesuatu yang harus dipelajari, bukan didapat secara instan. Saonah (2018) menyatakan bahwa karena membaca dan menulis adalah aktivitas yang kompleks dan berbeda, seseorang harus belajar untuk menguasai keterampilan ini terlebih dahulu, terutama bagi anak-anak usia SD. Kemampuan awal membaca dan menulis merupakan kemampuan dasar yang akan menjadi dasar untuk melanjutkan tingkat ke kelas dua. Dengan keterampilan ini, siswa akan lebih mudah menerima dan mempelajari materi di semua mata pelajaran.

Mengingat betapa pentingnya kemampuan membaca dan menulis, siswa harus berusaha keras untuk belajar. Mereka dapat mencapai ini dengan bantuan guru, orang tua, dan orang lain di sekitar mereka. Siswa yang berada di kelas satu SD Ta'mirul Islam Inovatif masih kurang dalam kemampuan membaca dan menulis. Siswa masih bingung dengan huruf. Rendahnya kemampuan membaca dan menulis di kelas 1 tersebut, tentu berdampak kurang baik bagi proses dan hasil belajar. Siswa menjadi kesulitan dalam menerima informasi dan mengerjakan tugas yang diberikan. Hal itu sesuai dengan pengamatan peneliti dimana siswa yang belum bisa membaca dan menulis cenderung tertinggal dalam menyelesaikan permasalahan dari guru, sehingga perlu bimbingan dan perhatian lebih bagi mereka yang belum bisa baca tulis. Di sisi lain, siswa yang sudah lancar membaca dan menulis cenderung dapat menyelesaikan permasalahan dari guru dengan mudah.

Guru dapat membuat berbagai alat peraga dan mengatur program baca setelah pulang sekolah untuk membantu siswa mengatasi kesulitan membaca dan menulis. Hal itu sangat bermanfaat untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa. Untuk memastikan bahwa apa yang diajarkan di sekolah terus berlanjut, orang tua harus meluangkan waktu setiap hari untuk mengajarkan anak mereka membaca. Beberapa cara yang dapat dilakukan untuk membantu siswa belajar membaca dan menulis adalah sebagai berikut (Suastika, 2018): a. Memilih bahan bacaan; b. Menjadikan huruf menjadi sesuatu yang dinyanyikan atau disukai anak; c. Menggunakan media yang inovatif; d. Memilih model pembelajaran yang bervariasi dan inovatif; e. Memberikan bimbingan kepada orang tua, yang berarti orang tua selalu memberi pelatihan di rumah kepada siswa dengan informasi pengetahuan (Suastika, 2018).

### SIMPULAN

Hasil diskusi menunjukkan bahwa siswa di kelas satu SD Ta'mirul Islam Inovatif masih mengalami banyak masalah yang sangat penting. Problem: 1) Tidak ada keinginan untuk belajar; 2) kesulitan bergaul; 3) kesulitan mengingat materi pelajaran, jadwal ujian, dan jadwal pelajaran; 4) Mengganggu teman; dan 5) Sulit membaca dan menulis. Problem ini dapat memengaruhi proses belajar siswa, jadi harus ditangani segera. Guru dan orang tua harus memahami tanggung jawab perkembangan anak usia SD awal dan membantu siswa melakukannya dengan baik. Untuk menemukan solusi dan membantu anak yang sesuai dengan karakter mereka, guru dan orang tua harus tahu tentang karakter setiap anak. Akibatnya, diharapkan Dengan begitu, diharapkan perkembangan siswa bisa berjalan dengan baik sesuai tugas dan harapan sehingga proses pembelajaran akan lebih menjanjikan hasil yang diinginkan.

### DAFTAR PUSTAKA

- Ahmat, Dkk. (2019). Studi Kasus Tentang Siswa yang Kesulitan Bersosialisasi dengan Teman Sebaya. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 8(3), 1-8.
- Aka, K. A. (2016). Model Quantum Teaching Dengan Pendekatan Cooperative Learning untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran PKN. *Jurnal Pedagogia*, 5(1), 35-46.
- Ary Kiswanto Kenedi, D. (2019). Mathematical Connection Of Elementary School Students To Solve Mathematical Problems. *Journal On Mathematics Education*, 10(1), 69-80.
- Hadi, I. A. (2017). Pentingnya Pengenalan Tentang Perbedaan Individu Anak dalam Efektivitas Pendidikan. *Jurnal Inspirasi*, 1(1), 71–92.
- Hadiana, D. (2015). Penilaian Hasil Belajar Untuk Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 21(1), 15-25.
- Havighurst, R.J. 1984. *Perkembangan Manusia Dan Pendidikan*. Bandung: Jemmers
- Havighurst, R.J. 1984. *Perkembangan Manusia dan Pendidikan*. Bandung: Jemmers
- Ina, Dkk. (2020). Analisis Faktor Siswa Tidak Memperhatikan Penjelasan Guru. *Nusantara : Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial*, 2(2), 283-295.
- Istiqamah & Ichsan. (2021). Masalah Lupa, Kejenuhan dan Kesulitan Siswaserta Mengatasinya dalam Pembelajaran Dimi/Sd. *Jurnal Limas Pgmi*, 1(2), 1-11.
- Jannah, Yacob, & Julianto. (2017). Rentang Kehidupan Manusia (Life Span Development) dalam Islam. *International Journal Of Child And Gender Studies*, 3(1), 97-144.
- Kurniawan, M. I. (2015). Tri Pusat Pendidikan Sebagai Sarana Pendidikan Karakter Anak Sekolah Dasar. *Journal Pedagogia*, 4(1), 41-49.
- Megayanti. (2016). Identifikasi Faktor-Faktor Penyebab Siswa Malas Belajar Pada Kelas V. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 30(5), 2848-2853.
- Nugraheni, S. (2019). Hubungan Antara Motivasi Belajar Dengan Disiplin Belajar Siswa. *Journal For Lesson And Learning Studies*, 2(1), 30-36;
- Pitaya & Dinda. (2020). Peran Guru Dalam Membentuk Sikap Disiplin Siswa Kelas I Sekolah Dasar Melalui Penghargaan Dan Konsekuensi. *Johme: Journal Of Holistic Mathematics Education*, 4(1), 80-101.
- Pratiwi, N. K. (2018). Pentingnya Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Karakter Anak Usia Sekolah Dasar. *Adi Widya: Jurnal Pendidikan Dasar*, 3(1), 83-91.
- Putri Rahmi & Hijriati. (2021). Proses Belajar Anak Usia 0 Sampai 12 Tahun Berdasarkan Karakteristik Perkembangannya. *Bunayya: Jurnal Pendidikan Anak*, 7(1), 141-154.

- Ramli, Dkk. (2020). Implikasi Lingkungan Pendidikan Terhadap Perkembangan Anak Perspektif Pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 7(2), 111-123.
- Riri Zulvira, N. &. (2021). Karakteristik Siswa Kelas Rendahsekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(1), 1846-1851.
- Sabani, F. (2019). Perkembangan Anak-Anak Selama Masa Sekolah Dasar (6 –7 Tahun). *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 8(2), 89-100.
- Saonah, S. (2018). Meningkatkan Kemampuan Membaca Dan Menulis Permulaan Dengan Media Gambar Di Kelas I Sd Negeri 222 Pasir Pogor. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 1(1), 101–107.:
- Sasmita, Dkk. (2020). Peran Guru Kelas Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Di Sekolah Dasar. *Jurnal Literasi Pendidikan Dasar*, 1(1).
- Satria, T. G. (2021). Hubungan Perhatian Dari Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Sekolah Dasar: Kajian Teori Dan Praktik Pendidikan*, 30(1), 71-76.
- Suastika, N. (2018). Problematika Pembelajaran Membaca Danmenulis Permulaan Di Sekolah Dasar. *57adi Widya: Jurnal Pendidikan Dasar*, 3(1), 57-64.
- Wicaksono & Taufiq Hendra. (2013). Identifikasi Perilaku Mengganggu Pada Identifikasi Perilaku Mengganggu Pada. Skripsi. Yogyakarta: Bk Fip Uny.
- Yuliani, W. (2018). Metode Penelitian Deskriptif Kualitatif Dalam Perspektif Bimbingan Dan Konseling. *Jurnal Quanta*, 2(2), 83-91.